

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kejadian hipertensi pada lansia disebabkan oleh penurunan fungsi fisiologis seiring dengan bertambahnya usia, fungsi organ tubuh yang mulai menurun baik secara alamiah atau karena penyakit yang dialami oleh lansia (Aswad & Susanto, 2019). Hipertensi yang terjadi pada lansia dapat menimbulkan masalah kesehatan lain seperti stroke, infark miokard akut, gagal jantung, bahkan koma (Aryatika et al., 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO) (2021), sebanyak 1,28 miliar orang dewasa usia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi. Menurut (Bragg, 2021), jumlah lansia yang memiliki hipertensi pada usia diatas 70 tahun sebanyak 75% dari jumlah populasi lansia dan usia kurang dari 60 tahun sekitar 25% dari total populasi lansia di dunia. Sedangkan di Indonesia, hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak dialami oleh lansia yakni sebesar 37,8% dari populasi lansia di Indonesia (Dihni, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, didapatkan hasil bahwa lansia hipertensi yang rutin kontrol dan tercatat di posyandu lansia yaitu sebanyak 69 lansia. Dampak dari lansia hipertensi yang tidak pernah kontrol di fasilitas kesehatan akan menyebabkan lansia kesulitan untuk melakukan tindakan pencegahan dalam mengontrol tekanan darah. Sehingga mengakibatkan tekanan darah semakin tidak terkontrol dan menyebabkan infark miokardium, stroke, gagal ginjal, bahkan sampai menyebabkan

kematian (Priyadarsani et al., 2021). Selain itu, hipertensi yang dialami oleh lansia dapat mengganggu baik secara fisik maupun psikologis, yang apabila terjadi secara terus menerus dapat menurunkan kualitas hidup lansia (Khasana et al., 2020).

Kualitas hidup merupakan level dimana seseorang merasakan sehat, nyaman, dan mampu berpartisipasi dalam menikmati setiap peristiwa kehidupan (Jenkinson, 2020). Secara umum, kualitas hidup terbagi atas beberapa domain diantaranya adalah domain sosial, psikologis, fisik, dan lingkungan (Indah et al., 2020). Permasalahan yang muncul pada domain sosial seperti lansia akan mudah marah dan kesulitan berkonsentrasi akibat dari hipertensi yang dialaminya sehingga lansia akan memilih untuk tidak bersosialisasi. Sedangkan permasalahan yang akan muncul pada domain psikologis adalah lansia diharuskan mengkonsumsi antihipertensi secara rutin serta pada domain lingkungan, biasanya lansia hidup dengan keluarga yang bekerja sehingga lansia merasa tidak diperhatikan dengan baik oleh keluarganya (Wulandari, 2019).

Permasalahan yang muncul pada kualitas hidup domain fisik, ditunjukkan dengan adanya permasalahan munculnya gejala hipertensi seperti sakit kepala, gelisah, jantung berdebar-debar, pusing, penglihatan kabur, rasa sakit di dada, dan mudah lelah (Kemenkes RI, 2018). Gejala-gejala ini jika tidak diatasi dengan baik akan berdampak pada pencapaian kualitas hidup lansia. Hal ini dikarenakan lansia kehilangan kesempatan untuk mengaktualisasikan dirinya akibat keterbatasan fisik yang dimiliki yang dapat berdampak pada kesejahteraan fisiknya (Wulandari, 2019). Kesejahteraan

fisik yang rendah, akan mempengaruhi kualitas hidup lansia yang berhubungan dengan kesehatan fisik, kemandirian, dan kemampuan sosial.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia adalah status, komorbiditas, aktivitas fisik, dan kepatuhan terhadap pengobatan (Prastika & Siyam, 2021). Sani et al. (2021), juga menyebutkan bahwa kualitas hidup pada lansia yang memiliki hipertensi dapat meningkat dengan cara mematuhi pengobatan yang telah diberikan, dengan harapan dapat menurunkan gejala yang dialami oleh lansia dapat menurun. Namun, kepatuhan pengobatan yang dijalani oleh lansia yang menderita hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah efikasi diri (*self efficacy*) (Susanti, 2019). Efikasi diri merupakan salah satu bentuk dukungan yang dapat meningkatkan kualitas hidup lansia dengan hipertensi secara signifikan tanpa adanya suatu beban ketika menjalani rutinitas sehari-hari (Susanti, 2019).

Efikasi diri merupakan kemampuan seseorang mempersepsikan sesuatu dengan tujuan untuk menyelesaikan tujuan atau tantangan (Fauziah & Syahputra, 2021). Efikasi diri juga merupakan salah satu predictor paling penting dalam mempengaruhi perubahan perilaku kesehatan seperti kepatuhan pengobatan khususnya pada penyakit kronis (Alligood, 2014). Hal ini dikarenakan semakin tinggi efikasi seseorang, maka memudahkan dirinya memecahkan masalah bahkan dalam keadaan sulit (Idepangesti et al., 2021). Apabila efikasi diri pada lansia dikembangkan dengan baik, maka akan timbul pola pikir, motivasi, dan perasaan yakin bahwa menjalani pengobatan dengan teratur, maka hipertensi yang dimiliki dapat dikendalikan (Farida &

Susmadi, 2020). Terbentuknya efikasi diri pada lansia dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan status perkawinan (Wahyuni & Dewi, 2018)

Hipertensi yang terjadi pada lansia memberikan dampak buruk bagi kesehatan lansia baik secara fisik maupun psikologis (Khasana et al., 2020). Guna mengurangi dampak dari gejala hipertensi yang muncul, maka diperlukan kepatuhan pengobatan pada lansia hipertensi (Alligood, 2014). Kelancaran dari patuhnya lansia hipertensi terhadap pengobatannya membutuhkan dukungan atau motivasi yang berasal dari dalam dirinya atau yang biasa disebut dengan efikasi diri (Susanti, 2019). Manajemen efikasi diri yang rendah pada lansia dengan hipertensi dapat berpengaruh pada kualitas hidupnya (Susilawati et al., 2021). Hal ini dikarenakan hipertensi sendiri sudah memberikan dampak buruk bagi lansia itu sendiri dan efikasi diri yang buruk hanya akan memperburuk kondisi yang ada (Sisilia et al., 2022). Dalam kondisi seperti ini, dibutuhkan kesadaran lansia bahwa hipertensi meskipun tidak dapat disembuhkan namun dapat dikontrol tekanan darahnya dalam rentang normal (Alam & Jama, 2020). Selain itu, kesadaran akan pentingnya kepatuhan dalam perawatan yang sedang dijalaninya (Multiasari, 2022). Dua hal diatas, apabila dilakukan oleh lansia dengan hipertensi dapat meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga lansia dapat hidup tanpa beban dan tidak merasa menderita karena memiliki hipertensi (Susanti, 2019).

Berdasarkan data dan permasalahan diatas, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi”.

## B. Rumusan Masalah

### 1. Pernyataan Masalah

Penurunan kualitas hidup pada lansia diakibatkan oleh penurunan fungsi fisiologi maupun psikologis bersamaan dengan proses menua yang dialami oleh lansia. Penurunan fungsi fisiologis disebabkan oleh penurunan fungsi organ pada lansia yang dapat menimbulkan masalah kesehatan salah satunya adalah hipertensi. Hipertensi pada lansia dapat menyebabkan penurunan aktivitas sehari-hari, sehingga menyebabkan lansia merasa tidak berdaya dan menarik diri dari lingkungan sosial. Intervensi yang dapat diberikan untuk mengatasi masalah tersebut, lansia diharapkan untuk patuh terhadap pengobatan, diet yang dianjurkan dan menjalani aktivitas fisik sesuai kemampuannya. Namun, perawatan yang diberikan ini dapat terlaksana apabila lansia memiliki persepsi dan pola pikir yang baik tentang penyakit dan perawatannya. Persepsi dan pola pikir ini disebut dengan efikasi diri. Efikasi diri sangat menentukan seberapa besar keyakinan mengenai kemampuan diri yang dimiliki oleh setiap individual dalam berfikir dan bertindak laku secara optimal.

### 2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah efikasi diri lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi?
- b. Bagaimanakah kualitas hidup lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi?

- c. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kualitas hidup lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Banyuwangi?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi efikasi diri lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.
- b. Mengidentifikasi kualitas hidup lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.
- c. Menganalisis hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis, mempertajam penelitian terdahulu, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur-literatur atau referensi maupun di bidang keperawatan, khususnya keperawatan gerontik.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti selanjutnya di masa depan.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah mampu melaksanakan proses penelitian dan memperoleh wawasan serta pengetahuan mengenai adanya hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup lansia dengan hipertensi.

### b. Bagi Instansi Pendidikan Keperawatan

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi institusi pendidikan keperawatan adalah memberikan wawasan, pengetahuan dan referensi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai efikasi diri, dan kualitas hidup lansia dengan hipertensi.

### c. Bagi Keperawatan Klinis

Manfaat yang diperoleh bagi profesi keperawatan adalah sebagai tambahan pengetahuan dan referensi dalam melakukan asuhan keperawatan pada lansia dengan hipertensi sehingga dapat merumuskan diagnosa dan intervensi keperawatan yang tepat melalui upaya promotif dan preventif.

### d. Bagi Keluarga Yang Memiliki Lansia

Manfaat penelitian ini bagi keluarga yang memiliki lansia dengan hipertensi adalah dapat dijadikan sebagai referensi tambahan sehingga keluarga dapat terlibat dalam memberikan dukungan guna

meningkatkan efikasi diri lansia sehingga lansia dengan hipertensi dapat menjalani pengobatan dengan patuh, dengan harapan terjadi peningkatan kualitas hidup pada lansia hipertensi.

